

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan penggunaan tanah untuk kegiatan usahatani secara efisien dalam jangka waktu yang tidak terbatas. sumberdaya alam dan orientasinya pada perubahan teknologi dan kelembagaan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin pemenuhan pemuasan kebutuhan manusia atau kebutuhan sehari-hari dan suatu sistem agroforestri pada dasarnya, suatu strategi untuk pemanfaatan lahan kering yang mengombinasikan produksi pertanian dan kehutanan dalam sebuah pengelolaan bersama dan tujuan pengelolaan haruslah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat miskin dan keadaan masyarakat dalam keadaan standar hidup minimal (Arifin, 2009:30).

Dewasa ini pertanian menghadapi masalah yang sama dengan perindustrian. Masalah pertanian yang dimaksud adalah manajemen kerja atau bagian dari pertanian yang tidak dapat bekerja secara terintegrasi untuk menyelesaikan masalah dengan baik sehingga tidak dapat menjalankan fungsi kerja secara spesifik dan baik, dalam agroekologi setiap masalah harus diisolasi dan dicari solusi yang terbaik sehingga tiap individu yang terlibat didalamnya dapat memahami dengan jelas tugas dari manajemen pertanian. Jika setiap individu dapat mengantisipasi masalah sebelum muncul ke permukaan, dan membuat perencanaan yang jelas, maka tujuan agroekosistem dapat tercapai dengan baik (Suwasono, 2010;127).

Sistem pertanian ladang memiliki karakteristik khusus, yaitu menggarap lahan pertanian secara berpindah-pindah di lahan hutan. Pada peladang, menebang hutan untuk ditanami tanaman lainnya secara singkat 1-2 tahun, lalu lahan itu di istirahatkan atau dibiarkan dengan waktu cukup panjang, mulai 3 tahun sampai puluhan tahun. Hal ini tergantung dari luas wilayah dan kepadatan penduduknya. Pada daerah-daerah yang masih luas dan jarang penduduknya, masa bera lahan ladang itu singkat atau pendek, dalam beberapa tahun saja. (Iskandar, 1992; 2).

Provinsi Gorontalo mempunyai luas Wilayah yang tersebar pada 5 Kabupaten. Luas Wilayah Provinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan tegalan mencapai 46,69% dari luas Wilayah Gorontalo. Lahan pertanian terdiri dari lahan basah dan lahan kering. dari total lahan pertanian (590.342 ha), hanya 5,64% yang merupakan lahan sawah (irigasi dan non irigasi). sedangkan selebihnya merupakan lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) seperti, kebun, ladang, hutan,

kolam dan empang. sebagian besar lahan sawah berada di Wilayah Kabupaten Gorontalo dengan 41,63 %, dan terkecil berada di wilayah kota Gorontalo (2,91%). untuk lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) (BPS, provinsi Gorontalo, 2013).

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 2.248,24 km² atau 18,4 % luas Provinsi Gorontalo, secara administratif terdiri dari 7 Kecamatan dengan 67 desa dan 11 desa pemekaran dari 4 UPT. Keberadaan lokasi transmigrasi di Kabupaten Boalemo menjadikan jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan. Hasil pendataan terakhir jumlah penduduknya 106.790 jiwa, diantaranya 19.840 jiwa merupakan penduduk di permukiman transmigrasi (BPS, Boalemo, 2013).

Desa Bongo II Kecamatan Wonosari terdiri dari 14 desa yaitu Mekar jaya, Harapan, Suka Maju, Makmur, Sejahtera, Pangeya, Jatimulya, tri Rukun, Raharja, Dimito, Sukamulia, Sari Tani, Tanjung Harapan, Dulohupa, dengan ibu Kota Kecamatan terletak dimakmur dengan luas jumlah penduduk Wonosari pada tahun 2012 adalah 1.562 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 745 jiwa dan penduduk perempuan 817 jiwa. Kecamatan Wonosari merupakan Wilayah pertanian dengan berbagai jenis bentuk pengusahaan pertanian lahan kering dengan pemanfaatannya yang beragam (BPS, Boalemo, 2013).

Tipe agroekosistem penelitian di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yaitu perkebunan, pekarangan, tegalan dan agroforesti. Untuk perkebunan jenis tanaman yang diusahakan oleh petani yang berada di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo antara lain adalah kelapa, kakao, singkong dan tanaman buah-buahan (pisang, rambutan, jeruk, mangga), kemudian untuk pekarangan jenis usahatani yang diusahakan yaitu antarlain kacang tanah, dan sayur-sayuran seperti kangkung, terung dan kacang panjang, sedangkan untuk tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan. Jenis usahatani yang diusahakan yaitu seperti jagung, kedelai dan ubi kayu, Kemudian untuk agroforesti adalah budidaya tanaman kehutanan. Jenis tanaman yang diusahakan oleh masyarakat untuk agroforesti yaitu pepohonan seperti pohon jati dan mahoni

Dari latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian mengenai studi agroekosistem pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe agroekosistem di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana pemanfaatan agroekosistem pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tipe agroekosistem pertanian di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui pemanfaatan agroekosistem pertanian lahan kering dan kontribusi terhadap pendapatan petani di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani sebagai sumber informasi bagi petani dalam mengetahui agroekosistem pertanian lahan kering di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo .
2. Bagi pemerintah adalah sebagai bahan informasi untuk mengetahui tipe-tipe agroekosistem pertanian lahan kering menjadi dasar pendapatannya untuk menunjang pertanian lahan kering berkelanjutan di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
3. Di masyarakat sebagai wadah untuk melatih kemampuan meneliti dalam menganalisa masalah berdasarkan fakta di lapangan dan mampu mengaplikasikan teori dan praktek yang telah diperoleh selama proses bangku pendidikan perguruan tinggi.